

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan cerminan dari kesehatan secara umum, dan setiap penyakit yang mempengaruhi kondisi kesehatan mulut akan mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup seseorang. Ini sangat penting dalam kelompok usia yang rentan, seperti populasi anak dan lanjut usia (lansia). (Y pili, dkk. 2020)

Merujuk pada Perpres Nomor 88 Tahun 2021 mengenai Strategi Nasional Kelanjutusiaan, seseorang pada usia lanjut merupakan orang yang telah berada pada usia 60 tahun atau lebih. (PERPRES, 2021) Menurut data BPS tahun 2020 mencatat pada kurun waktu hampir lima puluh tahun terakhir, persentase orang dengan lanjut usia yang berada di Indonesia mengalami peningkatan menjadi kurang lebih dua kali lipat (1971-2020), atau sekitar 9,92% atau 26 juta-an jiwa, perbandingan lanjut usia wanita 10,43% dan pria sebesar 9,42% lebih sedikit satu persen dari lansia perempuan. (BPS, 2022)

Segala aspek kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh penuaan, seperti sosial, ekonomi, dan kesehatan. Dalam hal kesehatan, penuaan akan menyebabkan penurunan derajat kesehatan, baik akibat penyakit maupun proses alamiah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk kelompok lansia dan upaya perbaikan kesehatan yang berkelanjutan. Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular adalah penyakit yang paling umum pada orang tua. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satunya. (RISKESDAS, 2018)

Penuaan dapat menyebabkan perubahan pada mukosa dan kelenjar mulut. Perubahan ini termasuk penurunan vaskularisasi, hilangnya elastisitas, dan peningkatan permeabilitas mukosa, yang membuatnya lebih rentan terhadap infeksi dan iritasi. (Adiastuti, 2022)

Penuaan pada lansia dapat menjadi faktor predisposisi untuk lesi jaringan lunak rongga mulut. Lesi jaringan lunak rongga mulut banyak ditemukan pada

kelompok rentan seperti lansia, dan perlu diperhatikan karena dapat dikaitkan dengan kondisi psikologis dan sistemik lainnya. Untuk menghindari perawatan yang berlebihan, penting untuk membedakan antara kondisi patologis rongga mulut dengan bukti klinis lesi pada lansia. Untuk mendeteksi perubahan status kesehatan yang disebabkan oleh penuaan, *screening* lesi jaringan lunak rongga mulut dapat dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua, edukasi kesehatan rongga mulut dan pelayanan gigi dan mulut yang optimal dapat dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut lansia. (Adiastuti, 2022)

Lesi pada mukosa mulut dapat disebabkan oleh nutrisi, penyakit degeneratif, dan obat-obatan. Lesi yang sering terjadi pada lansia meliputi *denture stomatitis*, *angular cheilitis*, *karsinoma*, *herpes zoster*, *post-herpetic neuralgia*, *likem planus*, *mucous membrane pemphigoid*, lesi premalignan, sindrom Sjögren, dan trigeminal neuralgia. Panti Sosial adalah tempat yang tepat untuk belajar tentang berbagai macam kondisi kesehatan lansia, termasuk kesehatan mulut. (Nana dan Kartika, 2016)

Memiliki rongga mulut yang sehat sangat penting untuk kesehatan umum dan kualitas hidup lansia. Kondisi mulut yang tidak baik, seperti banyaknya gigi hilang, akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, yang berdampak pada status gizi dan kualitas hidup lansia tersebut. (Ni Ketut dan Arifinn, 2011)

Kesehatan umum lansia merupakan isu penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan gigi dan mulut. Pernyataan terkenal bahwa rongga mulut adalah “cermin” kesehatan secara keseluruhan. Beberapa perubahan pada mukosa mulut dapat bermanifestasi sebagai kelainan patologi umum yang berbeda seperti: diabetes, penyakit kulit, defisiensi imunologi dan kelainan darah, reaksi alergi dan toksik, penyakit lambung, dan defisiensi vitamin dan mineral. Di sisi lain, hubungan antara kondisi sistemik (yaitu, penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan, penyakit rematik, dan penyakit periodontal) dan kesehatan mulut telah diketahui dan dijelaskan dengan baik. (Radwan, dkk. 2022)

Tingkat kejadian penyakit jaringan lunak rongga mulut bervariasi dari 2,5 persen hingga 58 persen di berbagai populasi. Rastogi dkk (2015) menemukan bahwa penyakit jaringan lunak rongga mulut terjadi pada 58% orang dewasa di India. Faktor risiko termasuk penggunaan tembakau, penggunaan gigi palsu, kekurangan nutrisi, dan penyakit sistemik. Di Brazil, perubahan sistemik seperti immunosupresi dan malnutrisi menyebabkan 34,8% menderita penyakit jaringan lunak rongga mulut. (Rastogi, et al. 2015)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai pandangan yang dimiliki oleh seseorang terhadap hidupnya di masyarakat berdasarkan budaya dan sistem nilai yang ada berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. (WHO, 2018) Kualitas hidup sangat terkait dengan kesehatan karena kepuasan atau kebahagiaan seseorang dipengaruhi oleh kesehatannya. Pada kehidupan sehari-hari, sangat dianjurkan untuk menjaga kualitas hidup lansia karena kondisi kesehatan yang baik memiliki kondisi fungsi yang sangat baik sehingga lansia dapat menikmati masa tua dengan nyaman. (Seftiani, et al. 2018) Beberapa kuesioner dapat digunakan untuk pengukuran kualitas hidup terkait rongga mulut diantaranya, OHRQoL, GOHAI, OIDP, OHIP-49, dan OHIP-14.

Disebutkan dalam Al Qur'an bahwa fase usia lanjut atau penuaan dikenal sebagai suatu proses alami dan merupakan bagian dari tahap kehidupan manusia yang membawa banyak perubahan berupa penurunan pada kekuatan dan fungsi tubuh (Hasan, 2019). *Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:*

وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya : “Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?” (Q.S Yāsīn [36]:68)

Menurut Tafsir Min Fathil Qadir, menjelaskan ayat di atas bahwa manusia akan dipanjangkan umurnya oleh Allah SWT dan akan berubah fisiknya serta akan kembali dari keadaannya dulu yang penuh kekuatan dan kebugaran menjadi kelemahan. Dalam perubahan dan penurunan fungsi tubuh, lansia rentan terhadap timbulnya penyakit sistemik maupun penyakit rongga mulut

yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Saat menua lansia diharapkan memiliki kualitas hidup yang baik. (Masithoh, 2022)

Kualitas hidup terkait kesehatan merupakan karunia Allah yang begitu besar karena kesehatan fisik, mental dan sosial adalah modal utama kehidupan. “Muslim dengan kesehatan jasmani maupun rohani yang baik akan dapat melakukan ibadah lebih maksimal dikarenakan manusia hidup di dunia ini hanyalah bertujuan untuk melakukan ibadah kepada Allah”. (Kallang, 2018) Mengingat pentingnya kualitas hidup terkait kesehatan, maka menjadi penting untuk memperhatikan kualitas hidup terutama pada lansia. Rasulullah SAW senantiasa mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga kesehatan dan berdoa. (Husin, 2014) Rasulullah SAW senantiasa berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Artinya: “*Rasulullah Saw berdo'a: Ya Allah saya berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat karunia-Mu, dari perubahan kesehatan yang telah Engkau berikan, mendadakanya balasan-Mu, dan dari segala kemurkaan-Mu.*” (HR.Muslim)

Salah satu makna dari doa di atas adalah agar umat Islam selalu meminta kesehatan dan dijauhkan dari segala penyakit. (Musthofa, 2021)

Lesi yang muncul pada lansia termasuk salah satu keadaan rongga mulut yang buruk dan dapat mengganggu kualitas hidup lansia, karena akan mengganggu kondisi sistemik seperti sulit membuka mulut, timbulnya masalah pengunyahan, dan masalah dalam berbicara. Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui kualitas hidup lansia terkait kesehatan rongga mulut dihubungkan dengan lesi patologis pada jaringan lunak dan memberikan informasi yang tepat agar lansia dapat menikmati masa tua dengan kualitas hidup sehat dan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hidup lansia terkait kesehatan rongga mulut dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak?
2. Apakah terdapat lesi patologis jaringan lunak rongga mulut yang sering terjadi pada lansia yang berada di panti werdha ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai kualitas hidup lansia terkait kesehatan rongga mulut yang dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas hidup lansia terkait kesehatan rongga mulut dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak
2. Mengetahui penyakit atau kelainan lesi patologis jaringan lunak rongga mulut yang sering terjadi pada lansia
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai kualitas hidup lansia terkait kesehatan rongga mulut yang dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Menambah wawasan peneliti dalam bidang kedokteran gigi mengenai kualitas hidup lansia dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak rongga mulut khususnya pada lansia.
2. Menambah pengetahuan peneliti mengenai rongga mulut lansia

2.4.2 Manfaat bagi subjek penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai lesi patologis jaringan lunak rongga mulut, sehingga lansia dapat lebih sadar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut.
2. Menambah pengetahuan mengenai lesi rongga mulut pada lansia.

3. Mengetahui tentang kesehatan rongga mulut lansia melalui pemeriksaan gigi dan mulut untuk melihat lesi patologis jaringan lunak rongga mulut yang dilakukan pada saat penelitian.
4. Manfaat dari penelitian ini agar dapat mengetahui kualitas hidup lansia.

2.4.3 Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas hidup lansia dihubungkan dengan lesi patologis jaringan lunak rongga mulut pada lansia.

2.4.4 Manfaat bagi umat Islam

1. Memberikan informasi pentingnya kesehatan gigi dan mulut bagi umat Islam
2. Memberikan informasi terkait kualitas hidup lansia dan lesi patologis sesuai tuntunan syariat Islam